

BATIK BALI PADA INDUSTRI SARI AMERTA BATIK COLLECTION DI DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Dewa Ayu Widia Natalia¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Made Diah
Angendari³

¹²³Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dewanatalia99@gmail.com, made.budhyani@undiksha.ac.id,
diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan teknik pembuatan kain Batik Bali (2) mendeskripsikan proses pembuatan kain Batik Bali, (3) mendeskripsikan motif batik Bali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Instrumen penelitian ini antara lain lembar observasi dan lembar wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) teknik membuat kain batik Bali antara lain teknik tulis yang dipadukan dengan teknik colet atau lukis, dan teknik cap yang dipadukan dengan teknik remekan. (2) proses pembuatan Batik Bali yaitu persiapan, pelaksanaan (berbeda setiap teknik), dan penyelesaian (3) motif Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar dibuat berdasarkan dari ungkapan ekspresi dan kreatifitas para pengrajin batiknya, dengan ciri khas Bali dari segi budaya, flora dan faunanya. Motif batik yang diciptakan antara lain, motif flora yaitu motif bunga kembang sepatu, motif fauna yaitu motif ikan dan naga, motif manusia yaitu motif penari Bali, dan motif benda mati yaitu motif Barong Bali, dan rumah adat.

Kata Kunci: *Batik Bali, Motif Batik, Teknik Membatik, Proses Membatik.*

The aims of this current research were (1) to describe the Balinese batik making technique (2) to describe the Balinese batik making process and procedures (3) to describe and observed the motif of Balinese batik, in Gianyar Regency. This research was a descriptive research. Both of interview method and observation method has been used in order to collect datas needed. The instruments of this research were observation form and interview form. This research used descriptive analysis technique in order to make datas analysis. The conclusions of this research were (1) the Balinese batik in Sari Amerta Batik *Collection* were made by using the combination of painting technique and colet technique and also the combination of printing technique and abstract technique (2) the Balinese batik in Sari Amerta Batik *Collection* were made by using diverse process and procedures depended on the motif making technique and colouring technique (3) the motif of Balinese batik in Sari Amerta Batik *Collection* were made depending on the expression and creativity of the creator based on Balinese characteristic which were usually using culture, floral and faunas as an object. this current research has found some motives of Balinese batik in Sari Amerta Batik *Collection*, such as floral Motif that used hibiscus as an object, Faunas Motif

that used fish and dragon as the object, Human activity Motif that used Balinese dancer as an object and Biotic Motif that used Barong and traditional house as an object

Key Word: *Balinese Batik, Batik Motif, Batik making Techniques, Batik making Process and Procedures*

PENDAHULUAN

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan lilin malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan tersendiri. Pada awalnya, batik yang dikenal adalah batik tulis. Batik tersebut dibuat dengan bahan dasar kain yang pada awalnya juga ditenun sendiri. Bahan-bahan pewarna yang digunakan adalah bahan pewarna yang diambil dari alam di daerah setempat (pohon mengkudu, sogu, nila, dan sebagainya). Proses pembuatan batik ini sangat lama, memakan waktu paling cepat dua minggu jika cuaca bagus (Budiyono,dkk 2008).

Batik muncul pada abad ke-17 Masehi. Pada masa itu, corak batik dituliskan pada daun lotar dan papan rumah adat Jawa. Awalnya, pola atau motif batik hanya didominasi oleh gambar tanaman atau binatang. Para pengrajin corak batik juga masih sangat terbatas jumlahnya. Mereka hanya membuat corak batik sebagai wujud pelampiasan hasrat seni dan keisengan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang (id.m.wikipedia.org)

Batik Indonesia telah dikenal luas seluruh masyarakat Mancanegara. Peninggalan nenek moyang masyarakat Jawa yang satu ini bahkan sudah dinobatkan oleh UNESCO sebagai salah satu Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober 2009 lalu (kini dikenal sebagai Hari Batik Nasional).

Setiap batik di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Begitupun dengan Pulau Bali, Bali memiliki kain batik khasnya tersendiri dilihat dari motif-motif yang diciptakan. Hal yang membedakan

batik Bali dengan batik lainnya terletak pada motifnya, motif kain batik terinspirasi dari kisah para Dewa dalam keseharian masyarakat Bali. Hal itu terlihat dari motifnya yang digambarkan dalam corak dan pola yang rumit. Bali memiliki berbagai macam desain, motif dan corak asli. Banyak desain batik khas Bali yang dipadukan dengan motif batik yang ada dari berbagai wilayah di tanah air dan pengaruh motif China. Batik-batik tersebut dibuat dari kain bermutu dan digambar langsung dengan tangan serta menggunakan bahan pewarna alami. Menurut pengrajin batik Bali AA Inten Trisna M perpaduan motif yang biasa dilakukan adalah mengambil ornamen khas Pulau Dewata, seperti naga, rusa, burung bangau, dan kura-kura. Kemudian memadukan dengan motif dari daerah luar Bali yang biasanya berbentuk flora. Desain dari batik Bali ini juga memiliki prestise tersendiri yang menunjukkan perbedaan kelas dalam masyarakat Bali. Batik yang berkualitas tinggi biasanya menunjukkan status sosial seseorang di masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman, kini kain batik bisa digunakan oleh siapapun tanpa memandang status sosial.

Industri Batik Bali dimulai sekitar tahun 1970 yang di pelopori oleh Pande Ketut Krisna yang berasal dari Banjar Tegeha, Desa Batubulan, Sukawati Gianyar, Bali. Perkembangan industri batik Bali sendiri berkembang dengan sangat pesat. Hal ini terkait dengan kebutuhan dan permintaan pasar akan kain batik itu sendiri yang cukup tinggi. Tak hanya masyarakat setempat yang tertarik dengan keindahan kain batik, para wisatawan yang berkunjung ke Bali pun sangat banyak yang tertarik terhadap kain batik (id.m.wikipedia.org). Salah satu tempat produksi batik yang mendapat rating atau peringkat tertinggi

diantara industri lainnya adalah Industri Batik Sari Amerta Batik *Collection* yaitu sebanyak 3,8 dari total 5 bintang. Industri batik ini terletak di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Industri ini memproduksi kain batik khas Bali dengan corak dan warna yang sangat mencirikan Pulau Bali.

Industri ini memproduksi kain batik Bali dengan cara yang unik seperti menggabungkan berbagai macam teknik pembuatan batik sekaligus. Adapun contoh teknik yang sering digabungkan adalah teknik tulis dengan colet. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kain Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* yang terletak di Kabupaten Gianyar. Maka dari itu perlu menggali dan mengetahui bagaimana proses pembuatan kain Batik Bali yang berada di Kabupaten Gianyar, Bali. Dari hal tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu : “Batik Bali pada Industri Sari Amerta Batik *Collection* di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”.

Adapun kajian hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Mulyanti dengan judul Studi Tentang Motif Batik Druju Dusun Wonorejo Kabupaten Malang, menyatakan ciri khas batik Druju adalah motif nya yang menyambung, karena motif dibuat setelah baju selesai dijahit. Selain itu ciri khas lain dari batik Druju adalah batik Druju identik dengan warna hitam pekat, yang dipadu dengan warna primer seperti merah, biru, kuning, dan warna-warna sekunder seperti jingga, nila, dan hijau. Warna-warna motif batik Druju cenderung mengkomposisikan warna kontras, misalkan merah dengan hitam, kuning dengan hitam, biru dengan merah, dan sebagainya. Pada proses pewarnaan, teknik yang digunakan adalah teknik celup dan teknik colet dengan bahan Napthol, garam Diazo dan Indigosol. Batik Druju merupakan batik yang mengambil tema alam dan kehidupan sekitar sebagai ide atau konsep pembuatan motif. Batik Druju

merupakan batik modern (Putri Mulyanti 2012 journal UM Vol.03 No.01 2012, jurnal um.ac.id)

Penelitian yang dilakukan oleh Irfa'ina Rohana dan Edi Eskak dengan judul Ukiran Kerawang Aceh Gayo Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Khas Aceh Gayo, menyatakan dalam kegiatan ini telah diciptakan enam motif batik Aceh Gayo yaitu motif Ceplok Gayo, motif Gayo Tegak, motif Gayo Lurus, motif Parang Gayo, motif Gayo Lembut, dan motif Geometris gayo (Irfa'ina Rohana dan Edi Eskak 2016 journal Dinamika Kerajinan dan Batik Vol.33 No.02 2016 hal 121-132, jurnal kemenperin.go.id).

Penelitian yang dilakukan oleh Encus Dyah Ayoe Moerniwati dengan judul Studi Batik Tulis, Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Menyatakan, proses pembuatan batik tulis di perusahaan batik Ismoyo dimulai dengan desain, *nyorek*, *ngengrengi*, *ngisen*, *nyolet*, *ngeblok*, mewarnai dan *nglorod*. Batik yang diproduksi oleh perusahaan Batik Ismoyo tidak memiliki ciri khusus. Perusahaan Batik Ismoyo memfokuskan pemasaran melalui showroom yang dimiliki di Jakarta Pusat. Perusahaan Batik Ismoyo memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitar perusahaan. Banyak orang yang menjadikan membatik sebagai pekerjaan sampingan dan perusahaan menyediakan peluang ke sekolah dasar Islami untuk belajar membatik (Encus Dyah Ayoe Moerniwati 2013 journal Art Educare Vol.01 No.01 2013, jurnal fkip.uns.ac.id).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayana dengan judul Studi tentang Batik *Painting* (Lukis) Sasambo di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Menyatakan, motif hias pada batik *Painting* (Lukis) Sasambo adalah motif hias geometris, motif hias tumbuhan, motif hias binatang, motif hias manusia, dan motif hias benda alam. Komposisi ragam hias Batik *Painting* (Lukis) Sasambo di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok

adalah penerapan-penerapan motif-motif tersebut pada sebidang kain dengan memvariasikan moti satu dengan motif yang lainnya. Jadi dalam satu lembar kain terdapat berbagai motif, namun yang menonjol adalah motif yang dominan (Nurmayana 2017 journal Bosaparis Vol.07 No.01 2017, ejoernal.undiksha.ac.id).

Penelitian yang dilakukan oleh April Liana Puspitasari dengan judul kajian Motif Batik Banyumas. Menyatakan, latar belakang penciptaan batik di banyumas tercipta karena adanya kademangan – kademangan atau kadipetan atau sekarang disebut dengan Kabupaten di Daerah Banyumas. Motif Batik Banyumas yaitu motif *Jonas Ukel*, komposisi motif ini terdiri dari motif flora yang berupa gambar bunga, dedaunan dan fauna yang berupa gambar burung sebagai ornamen tambahan serta terdapat motif bentuk belah ketupat yang dipadukan dengan *isen-isen ukel* ini menjadi satu kesatuan (*unity*). Motif *Jonas Ukel* ini memiliki ciri yaitu terdapat *seret* merah di bagian pinggirannya dan bisa berbentuk motif tersebut karena secara turun-temurun telah berlaku di kalangan para pembatik. (April Liana Puspitasari 2010 journal UNS Vol.06 No.01 2010 hal 98-99, journal uns.ac.id).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif mengenai perkembangan Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Proses penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui beberapa tahapan yaitu meliputi tahap observasi, tahap wawancara serta tahap kesimpulan.

Adapun sumber informan dalam penelitian ini antara lain 1 orang penanggung jawab usaha sekaligus Desainer batik, 6 orang pengrajin, dan 8 orang karyawan di Sari Amerta Batik *Collection*. Variabel pada penelitian ini adalah Batik Bali pada Industri Sari Amerta Batik *Collection*. Dalam penelitian ini,

variabel berupa Teknik pembuatan kain Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection*. Teknik yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu metode inti atau penerapan teknologi dalam proses pembuatan kain batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar.

Proses pembuatan kain Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection*. Proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan produksi yang dimulai dari alat dan bahan serta cara atau metode pembuatan agar bisa menghasilkan kain batik Bali. Motif kain Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection*. Motif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ragam corak yang didisain dan dibuat di atas kain sehingga menghasilkan kain Batik Bali. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya: Metode observasi adalah suatu kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Sugiyono, 2007: 89). Metode observasi digunakan untuk melengkapi dan memperjelas data yang ditemukan. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati teknik dan proses pembuatan kain batik Bali dan macam-macam motif batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar.

Metode Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data atau keterangan peneliti dengan jalan melakukan tanya jawab yang sistematis secara langsung dan terstruktur, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara, digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan mengenai teknik dan proses pembuatan kain batik Bali dan macam-macam motif batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk menjangir data tentang proses

pembuatan kain batik Bali dan motif Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, untuk mengetahui tentang teknik dan proses pembuatan batik Bali serta Motif yang diciptakan di Sari Amerta Batik *Collection*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sari Amerta Batik *Collection* merupakan industri batik Bali yang terletak di jalan raya Batubulan No.9, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Industri batik Bali ini memproduksi berbagai macam jenis batik antara lain seperti lukisan batik, kain pantai batik, kain lembaran batik, baju batik, dan selendang batik.

Sari Amerta Batik *Collection* memiliki 1 orang desainer batik sekaligus sebagai penanggung jawab industri, 3 orang pembatik dan 8 orang pegawai. Di industri batik ini proses pembuatan batik dengan teknik tulis diperlihatkan kepada para pengunjung, sehingga pengunjung yang datang dapat melihat langsung bagaimana proses pembuatan batik tulis di industri tersebut. Peminat batik di Sari Amerta Batik *Collection* mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara seperti Australia, Singapura, Malaysia, India, Jepang, Jerman dan lain-lain. Keunikan dari batik yang diproduksi oleh Sari Amerta Batik *Collection* menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Teknik membuat kain batik yang digunakan di Sari Amerta Batik *Collection* antara lain teknik tulis yang dipadukan dengan teknik colet atau lukis, teknik ini merupakan perpaduan teknik membuat batik dengan menggunakan alat yang disebut canting dan kuas. Dan perpaduan teknik lainnya yaitu teknik cap yang dipadukan dengan teknik remekan. Alat yang digunakan untuk menciptakan motif dalam pembuatan batik dengan teknik ini adalah cap motif dan palu. Perpaduan teknik yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan motif yang lebih bervariasi

dan menambah nilai estetika, serta memiliki keunikan tersendiri yang diharapkan dapat menarik minat banyak orang. Perpaduan teknik tulis dengan teknik colet atau lukis menghasilkan batik yang memiliki warna yang lebih bervariasi dan memberikan efek lukisan pada motif batik sehingga kain menjadi lebih indah. Sedangkan perpaduan teknik cap dengan teknik remekan menghasilkan motif batik yang memiliki efek retakan-retakan pada kain sehingga menambah kesan artistik.

Proses pembuatan kain batik dengan teknik tulis yang dipadukan dengan teknik colet atau lukis adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik, antara lain; kain mori, katun atau sutera (kain yang digunakan harus berbahan serat alam), lilin malam, zat pewarna, pensil, karbon, gunting, papan, gawangan, canting, kompor, wajan kecil, kuas, spon, dan sarung tangan karet. (2) memotong kain sesuai dengan ukuran yang diinginkan. (3) membuat desain motif pada kain, motif dapat dibuat langsung di atas kain yang akan dibatik dengan pensil atau dengan menjiplak desain yang sudah dibuat dengan menggunakan karbon. (4) melelehkan lilin malam, jika lilin terlalu cair atau suhunya terlalu tinggi akan menyebabkan lilin "blobor" atau menyebar luas di kain dan tidak menutup serat kain dengan baik. Namun jika lilin malam terlalu kental atau suhunya rendah akan cepat mengering sehingga menyumbat lubang pada canting dan penyerapannya pada kain tidak bagus. Suhu terbaik melelehkan lilin malam untuk membatik sekitar 60-70 derajat celcius. (5) menggunakan canting dengan ukuran yang dibutuhkan untuk mengambil lilin yang sudah dicairkan dan toreh atau lukis motif yang telah dibuat di atas kain. Menyanting dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada bagian muka dan belakang, agar lilin malam benar-benar mengunci serat kain sehingga tidak terjadi kebocoran warna saat proses pewarnaan. (6) memenuhi desain dengan ornamen dan

titik-titik kecil, untuk membatik bidang yang luas gunakan gawangan sebagai alat bantu membatik. (7) menutupi beberapa bagian khusus motif dengan lilin untuk mendapatkan warna dalam tahap pencelupan kedua. Hal ini dapat dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan warna yang diinginkan. (8) proses pewarnaan. (9) menyiapkan beberapa warna yang diinginkan, jenis zat pewarna yang digunakan adalah zat warna inigosol. (10) mewarnai motif dengan menggunakan teknik colet. (11) setelah melalui proses pecoletan, batik dicelupkan ke dalam cairan yang terdiri dari Air, HCL, dan Nitrit. Hal ini dilakukan agar warna dari hasil pencoletan muncul dan tidak mudah luntur. (12) menjemur atau mengangin-anginkan batik yang telah dicelup tadi dan biarkan hingga kering. Hindari menjemur batik di bawah sinar matahari langsung agar warna yang dihasilkan tidak rusak atau pudar. (13) setelah kering, dilakukan proses pengambilan warna, proses ini bertujuan untuk mengunci warna yang diinginkan agar saat pewarnaan kedua warna pada kain batik tidak tercampur. Proses ini dilakukan dengan cara mengoleskan lilin malam pada bagian yang diinginkan dengan menggunakan kuas atau canting. (14) setelah mengunci warna-warna yang diinginkan pada kain batik, selanjutnya dilakukan proses penaburan warna. Zat warna indigosol ditaburkan di atas kain batik lalu kain batik dicelupkan kedalam zat pewarna naphthol, kemudian dicelupkan kembali ke dalam larutan air dan soda ash untuk mengunci warna agar tidak luntur. (15) merebus kain batik kedalam larutan yang berisi soda abu untuk menghilangkan lilin malam yang ada pada kain batik. (16) setelah bersih dari lilin malam, proses terakhir adalah mencuci kain batik menggunakan air dingin, kemudian anginkan hingga kering.



Gambar 1. Hasil Jadi Kain Batik Dengan Perpaduan Teknik Tulis dan Colet (Dokumentasi Peneliti)

Proses pembuatan kain batik dengan perpaduan teknik cap dan remekan atau blok adalah sebagai berikut (1) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik antara lain, kain mori, katun atau sutera (kain yang digunakan harus berbahan serat alam), canting cap, lilin malam carik, lilin malam gambar, tatakan empuk, wajan, dan kompor. (2) memotong kain sesuai dengan ukuran yang diinginkan. (3) mencelupkan kain kedalam zat pewarna naphthol untuk membuat warna, warna inilah yang akan menjadi warna motif kain batik. (4) setelah itu menjemur atau mengangin-anginkan kain dan tunggu hingga kering sempurna. (5) setelah kering, kain diangkat dan diletakan di atas meja dengan alas dibawahnya menggunakan bahan yang empuk. (6) mencairkan lilin malam carik, lalu mencelupkan canting cap kedalam cairan lilin sedalam kira-kira 2cm. (7) kemudian kain di cap dengan tekanan yang cukup agar lilin malam meresap sempurna pada kain. (8) biarkan hingga lilin mengering, kemudian celupkan kain yang sudah dicap tadi kedalam larutan zat pewarna naphthol, lalu celup kembali ke dalam larutan soda ash. (9) kain di anginkan hingga kering. (10) mencairkan lilin malam gambar, kemudian kain batik yang sudah kering tadi diletakan di atas meja. (11) melumuri seluruh kain batik dengan lilin malam gambar menggunakan kuas besar. (12) lilin malam dibiarkan mengering. (13) kemudian kain batik dipukul-pukul dengan menggunakan palu

yang kepalanya sudah dibungkus dengan ban dalam (agar tidak merusak kain batik), proses ini bertujuan untuk menciptakan motif retakan-retakan pada kain. Usahakan agar pada bagian retakan lilin malam sedikit mengelupas sehingga warna bisa masuk ke dalam kain. (14) celupkan kain batik kedalam larutan warna, warna ini yang akan menciptakan motif retakan pada kain batik. (15) kemudian kain mori direbus dengan larutan yang berisi soda abu hingga tidak ada lilin malam yang masih menempel pada kain. (16) kemudian kain dicuci dengan air dingin, lalu diangin-anginkan dan dibiarkan hingga kering.



Gambar 2. Hasil Jadi Kain Batik dengan Perpaduan Teknik Cap dan Teknik Remekan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Motif-motif batik di Sari Amerta batik *collection* tidak memiliki nama dan arti khusus melainkan dibuat hanya berdasarkan dari ungkapan ekspresi dan kreatifitas para pengrajin batiknya namun tetap dengan ciri khas bali dari segi budaya, flora dan faunanya. Batik Bali yang di produksi Sari Amerta Batik *Collection* ada dalam berbagai macam bentuk atau kegunaan yaitu seperti lukisan, selendang, kain lembaran, dan kain pantai.

Adapun motif batik yang dibuat di Sari Amerta Batik *Collection* adalah motif batik non geometris antara lain: motif Penari Bali terinspirasi dari salah satu kebudayaan masyarakat Bali yaitu penari Bali. Motif ini digolongkan kedalam jenis motif manusia karena pada motif batik ini tergambar 2 orang penari Bali lengkap dengan busana, aksesoris dan

kelengkapan-kelengkapannya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah perpaduan teknik Tulis dengan Teknik Lukis.



Gambar 3. Motif Batik Penari Bali
(Dokumentasi Peneliti)

Motif Barong Bali merupakan Motif Barong Bali. Motif ini tergolong dalam jenis motif Benda, karena Barong Bali merupakan salah satu benda seni yang digunakan dalam seni pertunjukan Bali. keindahan, keunikan dan kekhasan Barong Bali membuat pembatik terinspirasi untuk menciptakan motif Batik Bali ini. Teknik yang digunakan dalam pembuatan Batik ini adalah Perpaduan teknik tulis dengan teknik lukis.



Gambar 4. Motif Batik Barong Bali
(Dokumentasi Peneliti)

Motif Batik Topeng yang terinspirasi dari salah satu kerajinan seni rupa yang dibuat oleh masyarakat Bali yaitu topeng. Keberadaan topeng dalam masyarakat Bali berkaitan dengan upacara keagamaan Hindu. Topeng pada umumnya digunakan untuk memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah perpaduan teknik tulis dengan teknik lukis.



Gambar 5. Motif Batik Topeng
(Dokumentasi Peneliti)

Motif batik batik yang menggambarkan suasana pantai Bali. Bali yang terkenal dengan keindahan pantainya menginspirasi pembatik untuk membuat motif batik ini. Didalam motif ini terdapat gambar pantai, rumah khas Bali, perahu dan tanaman. Motif ini tergolong sebagai motif benda mati karena pada motif ini benda mati (rumah, perahu, batu, air, langit) lebih dominan. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah perpaduan teknik tulis dan teknik lukis.



Gambar 6. Motif Batik Pantai Bali
(Dokumentasi Peneliti)

Motif Batik Cap Barong Bali. Pembatik terinspirasi dari salah satu kesenian Bali yang berupa Barong Bali. Pada batik ini terdapat motif cap barong, kipas, dan bintang. Pada batik cap motif yang dihasilkan berpola berulang-ulang. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah perpaduan teknik cap dengan teknik remekan.



Gambar 7. Motif Batik Cap Barong Bali
(Dokumentasi Peneliti)

Motif Batik Ikan. Motif ini tergolong dalam jenis motif fauna. Motif diatas terinspirasi dari besarnya hasil laut di Pulau Bali. Sehingga pembatik membuat motif ikan sebagai lambang kekayaan laut Bali. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik diatas adalah perpaduan teknik tulis dengan teknik lukis.



Gambar 8. Motif Batik Ikan
(Dokumentasi Peneliti)

Motif Batik Naga. Pembatik terinspirasi dari naga yang merupakan salah satu mahluk mitologi Bali. Keperkasaan dan kekhasan naga yang dikenal sebagai salah satu mahluk mitologi bali ini di tuangkan kedalam motif batik. Teknik yang digunakan dalam pembuatan motif batik ini adalah perpaduan teknik tulis dengan teknik lukis.



Gambar 9. Motif Batik Naga
(Dokumentasi Peneliti)

Motif batik Kembang sepatu. Pada batik terdapat gambar bunga kembang sepatu, daun, dan kupu-kupu. Motif batik ini tergolong sebagai motif flora karena motif bunga kembang sepatu dan motif daun lebih dominan. Pembatik terinspirasi dari salah satu flora yang ada di Bali. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah perpaduan teknik tulis dan teknik lukis. Teknik tulis diterapkan pada bagian luar motif dan garis-garis pada bagian daun, sedangkan teknik lukis diterapkan pada bagian bunga dan latar batik, terlihat dari gradasi warna pada motif batik.



Gambar 10. Motif Batik Kembang Sepatu
(Dokumentasi Peneliti)

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan kain Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar adalah teknik Batik tulis yang dipadukan dengan teknik batik lukis. Perpaduan teknik ini menghasilkan motif batik yang indah sesuai dengan kreasi para pembatik. Selain teknik tulis dan lukis, industri ini juga

memadukan teknik batik cap dengan teknik batik remekan, perpaduan teknik ini menghasilkan motif dasar batik yang berbentuk retakan-retakan dengan motif berulang di atasnya. Perbedaan kedua motif ini adalah motif pada batik lukis dan tulis biasanya lebih besar dan tidak simetris, sedangkan motif batik cap dan remekan memiliki ukuran yang lebih kecil dan simetris serta berulang, sehingga dalam satu kain batik motifnya sama.

Perpaduan teknik tulis dengan teknik colet atau lukis menghasilkan batik yang memiliki warna yang lebih bervariasi dan memberikan efek lukisan pada motif batik sehingga kain menjadi lebih indah. Sedangkan perpaduan teknik cap dengan teknik remekan menghasilkan motif batik yang memiliki efek retakan-retakan pada kain sehingga menambah kesan artistik.

Adapun kelebihan dari perpaduan teknik tulis dengan teknik colet yaitu menambah keindahan corak motif batik menjadi lebih variatif dan berwarna. Pada proses pencelupan batik, pembatik hanya perlu mengoleskan warna yang diinginkan pada kain tanpa harus memperhitungkan persilangan warna yang bisa mengubah warna yang diinginkan. Nilai jual kain batik yang dibuat dengan perpaduan proses ini lebih tinggi. Sedangkan kekurangan dalam proses pembuatan batik dengan perpaduan teknik tulis dan colet atau lukis ini yaitu waktu pengerjaan lebih lama, karena dalam proses ini pembatik melakukan 2 teknik sekaligus. Modal dalam proses pembuatan batik ini sedikit lebih besar dari batik yang dibuat dengan satu teknik karena dalam proses pewarnaan menggunakan 2 jenis zat pewarna.

Perpaduan zat warna naphthol dan indigosol dalam proses pembuatan batik ini memberikan tampilan warna yang lebih cerah pada kain batik sehingga menonjolkan center of interest pada motif batik. Hasil dari teknik lukis pada proses ini memberikan tampilan berupa coretan-coretan warna yang bervariasi sehingga motif batik menjadi lebih indah.

Proses pembuatan batik di Sari Amerta Batik *Collection* tidak jauh berbeda dari proses pembuatan batik pada umumnya, akan tetapi industri ini memiliki cara atau proses khusus yang dilakukan untuk memberikan keunikan dan keindahan lebih pada kain batik yang diproduksi. Adapun hal yang dilakukan adalah dengan menggabungkan 2 teknik sekaligus, sehingga dalam suatu proses pembuatan kain batik ada beberapa tahap tambahan yang dilakukan, seperti pada proses pewarnaan dan pembuatan motif.

Adapun proses tambahan yang dilakukan pada pembuatan batik dengan perpaduan teknik tulis dan teknik lukis terletak pada bagian pewarnaan. Batik yang sudah digambarkan motif dengan menggunakan canting dan lilin malam, tidak langsung di celup ke dalam larutan zat warna naphthol melainkan diwarnai dengan zat warna indigosol menggunakan kuas.

Sedangkan proses tambahan pada pembuatan batik dengan perpaduan teknik cap dan teknik remekan terdapat pada bagian pembuatan motif. Kain yang sudah di cap dengan menggunakan cap motif yang dicelupkan ke dalam lilin malam, dicelupkan ke dalam larutan zat warna dan diangin-anginkan setelah itu seluruh kain di blok dengan lilin gambar yang sudah dicairkan. Setelah lilin gambar mengering atau mengeras, kain dipukul-pukul dengan palu yang telah dilapisi ban. Hal ini dilakukan untuk menciptakan motif remekan pada kain. Hasil dari proses pembuatan batik teknik cap yang dipadukan dengan teknik remekan tidak mempengaruhi tekstur kain. Tidak ada perubahan pada tekstur kain

Motif Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* sangat beragam, motif yang diciptakan tidak memiliki arti atau makna khusus, karena motif-motif tersebut murni kreasi dari desainer batik yang mengambil inspirasi dari kesenian, flora dan fauna yang ada di Bali. Motif yang diciptakan antara lain adalah motif fauna seperti motif ikan dan motif naga, motif flora seperti motif kembang sepatu, motif benda mati seperti

motif topeng, barong, dan suasana pantai bali, serta motif manusia seperti penari Bali. Adapun motif-motif diatas diproduksi dalam berbagai bentuk seperti kain panjang, selendang, dan lukisan.



Gambar 11. Kain Batik Panjang
(Dokumentasi Peneliti)

Kain panjang biasanya digunakan sebagai kamen dalam kegiatan persembahyangan. Digunakan pada bagian bawah tubuh dari pinggang yang dipakai dengan cara dililitkan.



Gambar 12. Lukisan Batik
(Dokumentasi Peneliti)

Lukisan batik digunakan sebagai penghias ruangan, baik dipasang dengan cara digantung, di letakan di atas meja ataupun di sandarkan ke dinding.

SIMPULAN dan SARAN

Teknik membuat kain batik yang digunakan di Sari Amerta Batik *Collection* antara lain teknik tulis yang dipadukan dengan teknik colet atau lukis, dan teknik cap yang dipadukan dengan teknik remekan. Adapun kelebihan dari perpaduan

teknik tulis dengan teknik colet yaitu menambah keindahan corak motif batik menjadi lebih variatif dan berwarna. Pada proses pencelupan batik, pembatik hanya perlu mengoleskan warna yang diinginkan pada kain tanpa harus memperhitungkan persilangan warna yang bisa mengubah warna yang diinginkan. Nilai jual kain batik yang dibuat dengan perpaduan proses ini lebih tinggi.

Sedangkan kekurangan dalam proses pembuatan batik dengan perpaduan teknik tulis dan colet atau lukis ini yaitu waktu pengerjaan lebih lama, karena dalam proses ini pembatik melakukan 2 teknik sekaligus. Modal dalam proses pembuatan batik ini sedikit lebih besar dari batik yang dibuat dengan satu teknik karena dalam proses pewarnaan menggunakan 2 jenis zat pewarna.

Adapun kelebihan dari proses pembuatan batik dengan perpaduan teknik cap dan teknik remekan yaitu waktu pengerjaan lebih singkat dari proses pembuatan batik dengan perpaduan teknik lukis dan tulis. Karena motif hanya perlu dicapkan ke atas kain. Motif yang dihasilkan dalam proses ini lebih variatif karena terdapat motif remekan yang memberikan kesan retakan pada kain. Nilai jual kain ini lebih tinggi dari batik yang hanya dibuat dengan satu teknik. Sedangkan kekurangan pada batik ini yaitu proses pengerjaan lebih lama dari proses pembuatan batik dengan satu teknik.

Proses pembuatan kain batik dengan perpaduan teknik tulis dan teknik colet atau lukis antara lain menyiapkan alat dan bahan membatik, memotong kain sesuai dengan ukuran yang diinginkan, membuat desain motif di atas kain batik, mencanting motif dengan menggunakan canting dengan ukuran yang sesuai, menutup motif tertentu dengan mencanting bagian yang diinginkan, proses pewarnaan kain batik, memilih warna yang ingin dipertahankan, mewarnai dengan teknik colet, pencelupan kain ke dalam cairan air, HCL dan Nitrit, untuk memperkuat warna, mengangin-anginkan kain batik hingga

kering, mengambil warna batik yang ingin dipertahankan dengan mencanting bagian yang diinginkan, pewarnaan kedua, merebus kain batik kedalam larutan soda abu untuk menghilangkan lilin malam yang ada pada kain batik, mencuci kain batik agar sisa lilin malam hilang, mengangin-anginkan kain batik hingga kering.

Proses pembuatan kain batik dengan perpaduan teknik cap dan blok antara lain menyiapkan alat dan bahan membatik, memotong kain sesuai dengan ukuran yang diinginkan, mencelupkan kain kedalam zat pewarna, mengangin-anginkan kain hingga kering, meletakkan kain diatas meja dengan alas yang empuk, mencairkan lilin malam carik, mencelupkan canting cap kedalam lilin malam sedalam 2cm, kemudian kain di cap dengan tekanan yang cukup agar lilin malam meresap sempurna, setelah lilin malam pada kain kering, kain di celupkan kedalam zat pewarna naphthol, mengangin-anginkan kain, mencairkan lilin malam gambar, melumuri seluruh kain dengan lilin malam gambar, kain dipukul-pukul dengan palu yang kepalanya sudah dibungkus dengan ban dalam, mencelupkan kain kedalam zat warna, merebus kain ke dalam larutan yang berisi soda abu hingga tidak ada lilin malam yang tersisa pada kain, kain batik dicuci dengan air dingin dan diangin-anginkan hingga kering

Motif Batik Bali di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar tidak memiliki nama khusus melainkan dibuat hanya berdasarkan dari ungkapan ekspresi dan kreatifitas para pengrajin batiknya, namun tetap dengan ciri khas Bali dari segi Budaya, Flora dan Faunanya. Motif batik yang diciptakan di Sari Amerta Batik *Collection* Kabupaten Gianyar antara lain, Motif Batik Penari Bali, Motif Batik Barong Bali, Motif Batik Ikan, Motif Batik Pantai Bali, dan Motif Batik Kembang Sepatu.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat diajukan saran kepada Industri Sari Amerta Batik *Collection* yaitu untuk

menggabungkan beberapa teknik lain untuk menciptakan motif batik yang baru yang diharapkan dapat menarik peminat batik lebih banyak lagi. Seperti penggabungan teknik batik colet atau lukis dengan teknik batik cap.

Daftar Rujukan

Ani, (2014). "Proses Pembuatan Batik". Tersedia: <http://anihaqqi.wordpress.com>. (diakses tanggal 26 April 2014).

Ecka Pramita, (2016). "4 Teknik Pembuatan Batik". Tersedia: <http://majalahkartini.co.id/berita/serba-serbi/mengenal-4-teknik-pembuatan-batik/>. (diakses tanggal 02 oktober 2016).

Irfa'ina, dkk. (2016). "Ukiran Kerawang Aceh Gayo Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Khas Aceh Gayo". Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik. Volume 33, Nomor 2 (hlm.121-132).

Moerniwati, Ayoe (2013). "Studi Batik Tulis, Kasus si Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen". Jurnal Art Educare. Volume 1, Nomor 1.

Nurmayana, (2017). "Studi Tentang Batik Painting (Luki) Sasambo di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah". Jurnal Bosaparis. Volume 7, Nomor 1.

Putri Mulyanti. 2012. Studi Tentang Motif Batik Druju Dusun Wonorejo Kabupaten Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Malang.

Sritutik, (2016). "Teknik Pewarnaan Batik". Tersedia: <http://guru.smkn1pacitan.sch.id/sritutik/2016/10/24/pewarnaan/>. (diakses tanggal 24 Oktober 2016).

Sudjadmoko Adisukarjo, dkk. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial. Ghalia Indonesia.

Wikipedia. (2004) "Sejarah Perkembangan Batik di Indonesia". [online]. Tersedia: <http://id.m.wikipedia.org> (diakses pada 23 Juli 2018).

Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara. Yogyakarta : Penerbit dan Percetakan Andi.